

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan menurut Kieso akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak intern maupun ekstern. Pihak intern yaitu manajemen perusahaan untuk membuat rencana atau target di masa mendatang sedangkan pihak ekstern diantaranya kreditur, pemasok, pemerintah yang berkepentingan terhadap laporan yang bersangkutan.

Akuntansi keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015): Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan: 1. Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang; 2. Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya; 3. Memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan; serta 4.

¹⁰ Kieso dan Weygandt, “*Intermediate Accounting*”, (Jakarta : Erlangga,2011) hal. 2

Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.¹¹

Dari pemaparan di atas sampai pada pemahaman peneliti bahwa akuntansi keuangan mempunyai berbagai tujuan yang intinya adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan yang dihasilkan perusahaan sebagai bahan evaluasi atau membuat perencanaan di masa mendatang. Laporan tersebut merupakan rangkuman dari aktivitas ekonomi atau transaksi yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstern perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak sebagai pihak intern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan investor sebagai pihak ekstern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya.

Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi

¹¹ Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.1. *Laporan Keuangan*, (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2015), hal. 58

keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹²

Dari pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak intern maupun ekstern.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi tujuan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.¹³

Adapun pengertian lain yang disampaikan oleh Kasmir laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.¹⁴

Dari pengertian-pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen puncak, informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis sedangkan bagi pihak ekstern misalnya investor, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya atau tidak.

¹² Irham Fahmi. “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Bandung : Alfabeta,2015) hal.2

¹³ *Ibid*, hal. 5

¹⁴ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Raja Wali Pers,2013) hal.10

4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim pengertian analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.¹⁵

Menurut I Made Sudana yaitu analisis keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan jagan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.¹⁶

Dari pengertian-pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa mendatang yang dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan.

B. Kas

Kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat *liquid*, memiliki jangka pendek, dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. Lebih lanjut, IAI

¹⁵ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2016), hal. 5

¹⁶ I Made Sudana, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Jakarta : Erlangga, 2011, hal.

menyebut bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*), rekening giro, atau setara kas.

Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat digunakan untuk memiliki barang dan jasa yang diinginkan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan, hal ini menggambarkan perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan.¹⁷

Kas merupakan aktiva lancar yang penggunaannya sering disalahgunakan dan mudah dimanipulasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab atas otorisasi kas tersebut, terutama dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Pengertian kas sendiri menurut Pusat Ilmu Ekonomi adalah aktiva yang paling *liquid*, merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Dengan demikian untuk lebih meningkatkan pertanggungjawaban dan menghindari segala bentuk penyelewengan, penipuan, penggelapan, serta pemborosan harta kekayaan negara terhadap kas, dibuatlah sistem dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah dan tertuang dalam undang-undang serta peraturan-peraturan yang terkait berupa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pengelolaan keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran kas.

¹⁷ M. Muslich, "*Manajemen Resiko Operasional*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 98

Kas dan setara kas adalah aset perusahaan yang paling *liquid* sehingga perlu dibahas mengenai pengaturan kas agar diperoleh jumlah kas yang efisien dan bagaimana menyeimbangkan kas dan sekuritas/surat berharga jangka pendek. Misalnya bila kelebihan kas, daripada kas itu menganggur lebih baik dijadikan surat berharga jangka pendek seperti Deposito Berjangka, *Commercial Paper*, Sertifikat BI atau SBI, SBPU dan sebagainya dipasar uang dengan tujuan memperoleh bunganya. Kemudian pada saat perusahaan membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik atau dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek atau jangka panjang.¹⁸

C. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.¹⁹

Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun terlalu tingginya perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas.²⁰

Apabila perusahaan kekurangan uang kas maka untuk memenuhinya dapat diatasi dengan utang. Namun didalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan.

¹⁸ Engkos Kokasih dan Hananto, "*Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayanan*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), hal 25

¹⁹ Bambang Riyanto, "*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*", (Yogyakarta: BPFE,2011), hal. 95

²⁰ *Ibid.*, hal. 98

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.²¹

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.²²

D. Piutang

1. Pengertian Piutang

Adanya penjualan yang dilakukan dengan sistem kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi *liquid* sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang *liquid*, karena akan menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi *liquid*. Adanya piutang dagang menunjukkan (*account receivable*)

²¹ *Ibid*, hal. 102

²² *Ibid*, hal.114

menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya memberikan kemudahan dalam pembayaran. Adapun definisi piutang yang dikemukakan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian piutang menurut Syamsudin piutang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban kepada pihak penjual.²³

Sedangkan pengertian piutang yang dikemukakan oleh Muslich piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang macet yang tak dapat ditagih.

Menurut Warren, et. all menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya". Sedangkan menurut Al Haryono Jusup "Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit". Dari kedua definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

²³ Syamsyudin, "*Manajemen Keuangan Perusahaan*", (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan), (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015) hal. 254

2. Jenis Piutang

Warren, et. all mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

a. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.²⁴

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).²⁵

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi

²⁴ Bambang Riyanto, “*Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 95

²⁵ *Ibid.* hal. 98

piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.²⁶

E. Perputaran Piutang

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern.

Pengertian perputaran piutang menurut Syamsyudin perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua).²⁷

Perputaran piutang adalah Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Selain itu dengan adanya perputaran iutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari

²⁶ Lukman Syamsudin, “*Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*”, (Jakarta:PT Raja grafindo persada, 2004), hal. 49

²⁷ Syamsyudin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan), (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015) hal 254

pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, misalnya perusahaan yang bergerak dibidang distributor obat.

Menurut Sutrisno Piutang Sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Diman periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur.²⁸

Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar efisien. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Soemarso S.R menyatakan bahwa perputaran piutang adalah : “menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan”. Warrant et al menjelaskan bahwa: perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam satu tahun”. Berikutnya Stice dan Skousen yang

²⁸ Sutrisno, “*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: EKONISIA, 2012), hal. 76

dimaksud perputaran piutang adalah cara yang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut.²⁹

Komponen perputaran piutang ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan perputaran piutang menurut Syamsudin yaitu kebijaksanaan kredit, persyaratan kredit, dan kebijaksanaan pengumpulan piutang.

a. Kebijakan Kredit

Syamsyudin mengungkapkan bahwa kebijaksanaan penjualan kredit merupakan pedoman yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada pelanggan akan diberikan kredit dan jika diberikan berapa jumlah kredit yang akan diberikan. Dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan standar kredit yang ditetapkan dan penerapan dari standar kredit tersebut. Dengan demikian kebijaksanaan kredit meliputi dua faktor yaitu : standar kredit dan analisa kredit.³⁰

b. Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit menunjukkan jangka waktu pembayaran yang disyaratkan kepada pelanggan yang membeli secara kredit, misalnya dinyatakan : 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembeli akan menerima potongan tunai sebesar 2% apabila pembayaran kredit dilakukan dalam waktu paling lama 10 hari setelah awal periode kredit. Bilamana pembeli tidak

²⁹ Soemarso SR, "Akuntansi Suatu Pengantar", (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 67

³⁰ Syamsyudin, "Manajemen Keuangan Perusahaan"..., hal. 256

mengambil potongan tunai yang tidak ditawarkan (tidak membayar dalam waktu 10 hari), maka keseluruhan jumlah utangnya (piutang perusahaan) harus dibayar dalam jangka waktu paling lambat 30 hari setelah awal periode kredit.

c. Kebijakan Pengumpulan Piutang

Usaha perusahaan mengumpulkan piutang, dapat diterapkan kebijakan secara aktif maupun secara pasif, artinya bahwa perusahaan menetapkan kebijakan pengumpulan piutang dengan terlebih dahulu melihat latar belakang kemampuan finansial pelanggan yang diberikan kredit, sehingga dapat diputuskan cara penagihan yang tepat. Perusahaan menentukan keseluruhan pengumpulan piutang yang dilaksanakan. Prosedur tersebut termasuk surat menyurat, telepon, kunjungan petugas dan tindakan legal.

F. Likuiditas

1. Definisi Likuiditas

Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu: utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.

Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.³¹ Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang

³¹ Bambang Riyanto, “ *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*”,..... hal. 25

lebih ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan *liquid* apabila bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti; angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas.

Menurut Bambang Riyanto, pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.³²

Menurut Syafrida Hani, pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas

³² Bambang R, “*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hal. 56

mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.³³

Menurut Handono Mardiyanto, pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.³⁴

Menurut S. Munawir, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.³⁵

Menurut KBBI, pengertian likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo.

2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan manfaat likuiditas adalah Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dari rasio likuiditas menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka

³³ Syafrida Hani, "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*", (Medan: UMSU PRESS, 2015), hal. 121

³⁴ Handono Mardiyanto, "*Intisari Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 54

³⁵ Munawir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: YPKN, 2002), hal. 31

pendek.

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- c) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- h) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan saling percaya.³⁶

3. Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut kasmir ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut :

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)³⁷

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

³⁶ Kasmir, “ *Analisis Laporan Keuangan* ”..., hal 132

³⁷ *Ibid.*, hal. 134

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.³⁸ Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.³⁹

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.⁴⁰

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Mamduh M Hanafi, dan Adul Halim, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta : Mitra Wacana Media,2012), hal. 202

⁴⁰ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*"..., hal 132

menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair.⁴¹

Quick ratio lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.⁴²

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaannya uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendeknya.⁴³

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konseptual.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 135

⁴² Mamduh M Hanafi, dan Adul Halim, “*Analisis Laporan Keuangan*” ..., hal. 202

⁴³ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” ..., hal. 138

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

Penelitian Astuti yang bertujuan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat likuiditas. Hasil penelitian secara simultan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dongoran, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap likuiditas. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah melakukan penelitian secara umum dan menggunakan seluruh perusahaan barang produksi pada bursa efek sebagai subyek penelitiannya.⁴⁴

Penelitian permata yang bertujuan untuk melihat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quick ratio*. Hasil penelitian adalah Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p=0,036$ lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan semakin meningkat perputaran kas maka semakin meningkat pula tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah perputaran kas maka semakin rendah pula tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban

⁴⁴ Eka astuti, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas", Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis 2013, hal. 12

lancarnya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah melakukan penelitian secara umum dan menggunakan seluruh perusahaan perdagangan pada bursa efek sebagai subyek penelitiannya.⁴⁵

Penelitian Budiansyah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan subyek penelitian yang berbeda.⁴⁶

Penelitian Yulisani yang bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada R Square sebesar 0,795 yang berarti hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis melalui Uji-t yang menunjukkan

⁴⁵ Lolyta permata, "Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Al-Hikmah 2011, hal. 22

⁴⁶ Oktary Budiansyah, et. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", Jurnal Skripsi Jurusan Manajemen STIE MDP 2015, hal. 11

signifikansi tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan datanya.⁴⁷

Penelitian Makarim yang bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas, Piutang Perputaran, Perputaran Persediaan pada Profitabilitas. Hasilnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial variabel Turnover Tunai diterima dan tidak signifikan untuk Profitabilitas, dan variabel Perputaran Piutang ditolak dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Variabel Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan Tes Simultan Perputaran kas variabel, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang ditolak dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas.⁴⁸

Penelitian Rahayu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan Perputaran persediaan yang berdampak

⁴⁷ Rina Yulisani, ” *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012*”, Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2012, hal. 21

⁴⁸ Fuad Makarim, et. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Delta Djakarta Tbk Periode 2014 - 2018*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang 2018, hal. 13

signifikan pada ROA. Hasil ini menunjukkan itu saja perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas. Di sisi lain, uang tunai *turnover* dan *turnover* piutang tidak berpengaruh signifikan dalam pencapaian keuntungan di perusahaan manufaktur. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel tetapnya.⁴⁹

Penelitian Runtutalo ini Penelitian inibertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan situs internet, buku-buku, dan jurnal.⁵⁰

⁴⁹ Eka Ayu Rahayu, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014

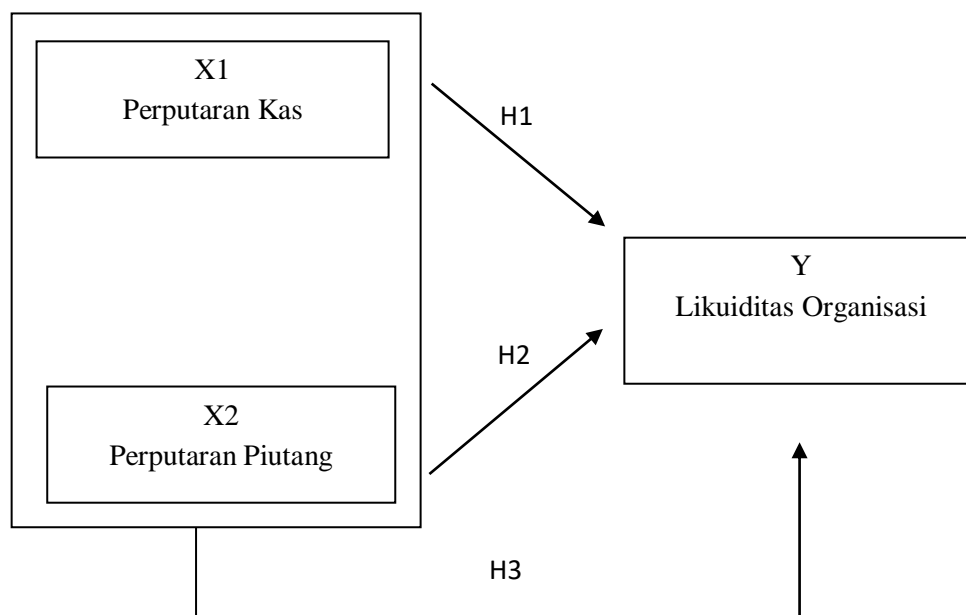
⁵⁰ Rauna Runtutalo, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)”, Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2838 – 2847

H. Kerangka Konseptual

Penelitian ini yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Organisasi. Variabel penelitiannya adalah perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan likuiditas (Y). Rumusan masalahnya sebagai berikut.

Berikut dikemukakan kerangka konseptual penelitian dengan judul penelitian diatas.

Gambar. 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- a. Variabel dependen atau terikat (Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Likuiditas Organisasi

- b. Variabel independen atau variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

Dari kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Variabel independen (Perputaran Kas X_1), (Perputaran Piutang X_2) dan variabel dependen (Likuiditas Y).

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.⁵¹ Dengan demikian, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Perputaran Kas berpengaruh pada likuiditas organisasi BKM Margo Makmur.
2. H2: Perputaran Piutang berpengaruh pada likuiditas organisasi BKM Margo Makmur.
3. H3: Perputaran Piutang dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh pada likuiditas organisasi BKM Margo Makmur.

⁵¹ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48